

Kode/ Rumpun Ilmu** : 616/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN HIBAH DAKAB**



**Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas
Trilogi Jakarta dengan menggunakan Media *Flash Card and Asking
and Giving Question Method* Pada Mata Kuliah Belajar dan
Pembelajaran**

Tahun 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Ketua	: Febrianti Yuli Satriyani, S.Pd.I., M.Pd	0310028901
Anggota	: Robiatul Munajah, M.Pd	0309038501

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, kami dapat melaporkan perkembangan hasil Penelitian Dosen Pemula dengan judul, “Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi Jakarta dengan menggunakan Media Flash Card and Asking and Giving Question Method Pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran”. Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, kami sebagai peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Perguruan Tinggi selaku pemberi hibah dana untuk penelitian.
2. Rektor Universitas Trilogi, Dr.Aam Bastaman, S.E.M M.Si yang telah memberikan support dan motivasi.
3. Kepala LPPM Universitas Trilogi, Dr. Pulanggono Setio Lenggono, yang telah memberikan arahan dan support
4. Keluarga yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung
5. Rekan sejawat yang banyak mendukung dan memberi masukan untuk penelitian

Kami berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk mempromosikan kuliner tradisional Indonesia ke seluruh dunia.

Jakarta, 2 November 2018,

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1. Latar Belakang	2
2. Fokus Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
5. Ruang Lingkup Penelitian	6
6. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
1. Motivasi Belajar	8
2. Flash Card, Metode Asking and Giving Question	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti	21
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
4. Subjek Penelitian	21
5. Prosedur Penelitian	21
6. Instrumen Pengumpulan Data	24
7. Teknik Pengumpulan Data	24
8. Analisis Data	24
9. Sumber Data	26
10. Pengecekan Keabsahan Temuan	27
11. Tahap-tahap Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
BAB V PEMBAHASAN	40
BAB VI KESIMPULAN dan SARAN	45
Daftar Pustaka	46

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat dari dalam atau luar diri pembelajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Sumantri (2007), motivasi adalah suatu kekuatan/ energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi utk mencapai tujuan akhir yg lebih baik.

Motivasi memegang peranan penting pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk wawancara dan pengamatan pada proses perkuliahan Belajar dan pembelajaran mahasiswa semester satu Prodi PGSD Universitas Trilogi didapatkan data bahwa, (1) proses pembelajaran terkesan monoton, (2) kegiatan pembelajaran sebagian besar dilaksanakan dengan presentasi, dan diskusi, atau dosen menerangkan dan mahasiswa sebagai pendengar yang baik, 3) pemberian tugas oleh dosen dengan diberikannya masalah terkait materi, kemudian mahasiswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hal tersebut membuat minat belajar mahasiswa kurang maksimal, sehingga berpengaruh pada perhatian, semangat dan jumlah kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Temuan dalam kegiatan observasi juga didapatkan data, 1) belum fokusnya seluruh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, dengan banyaknya mahasiswa yang bermain handphone dan kurang memperhatikan penjelasan dosen, (2) hanya 40% mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif dalam berinteraksi dengan dosen saat kegiatan tanya jawab, (3) kelas didominasi oleh dosen sebagai pemeran utama dalam mengkonstruksi pengetahuan mahasiswa, (4) hasil belajar mahasiswa belum maksimal. Pada sebagian besar proses pembelajaran mahasiswa terlihat kurang aktif, dan kurang tertarik untuk melakukan kegiatan latihan. Belum semua mahasiswa terlibat dalam kegiatan diskusi. Hal ini merupakan salah satu indikator dari kurang aktifnya mahasiswa

dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi menjadi suatu indikator yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan segala hal, termasuk pembelajaran. Motivasi menjadi motor penggerak yang akan memberikan dorongan untuk melaksanakan segala aktivitas. Salah satu ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sumantri (2007) adalah, (1) tekun mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi tantangan, (3) menunjukkan minat dalam mengerjakannya, (4) senang bekerja secara mandiri, (5) cepat bosan pada hal yang sama, (6) bersifat persisten pada pendapatnya, (7) senang mencari dan memecahkan masalah, dan (8) teguh pada pendapat ataupun konsep yang digagasnya. Kedelapan ciri-ciri tersebut tentu sangat dibutuhkan untuk dimiliki mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan sehingga dengan dimilikinya semangat, keinginan, ketertarikan, pada suatu pembelajaran, mata kuliah maupun kegiatan perkuliahan, maka mereka akan dengan sadar sepenuh hati melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Mahasiswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya. Hamalik (2007) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (b) motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; dan (c) motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan tertentu guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Frandsen (dalam Sardiman, 2008) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni: (a) adanya *sifat ingin tahu* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, (c) adanya keinginan untuk mendapatkan *simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya*, (c) adanya

keinginan untuk memperbaiki *kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan *rasa aman* bila menguasai pelajaran, dan (e) Adanya *ganjaran* atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Strategi yang dapat dikembangkan oleh guru menurut Sutikno (2009), sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (a) menjelaskan tujuan belajar ke siswa, (b) hadiah, (c) saingan/kompetisi, (d) pujian, (e) hukuman, (f) adanya tantangan, (g) memberikan angka, (h) menyelipkan humor dalam pembelajaran, (i) membantu kesulitan belajar siswa secara individual atau kelompok, (j) menggunakan metode yang bervariasi, dan (k) menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun komponen dan indikator motivasi belajar yang akan diungkapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Komponen variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Perasaan Senang	1. Mengikuti Perkuliahan 2. Mengerjakan latihan 3. Melakukan diskusi
	Perhatian	1. Mengikuti pembelajaran Sungguh-sungguh 2. Memberikan perhatian yang besar pada kegiatan belajar 3. Fokus dan berkonsentrasi ketika belajar
	Ketertarikan	1. Bertanya ketika kurang jelas 2. Menjawab pertanyaan 3. Memberi tanggapan 4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan 5. Menyimpulkan materi pelajaran. 6. Aktif mencari sumber pelajaran yang lainnya.

Adapun indikator dimilikinya motivasi belajar di atas adalah suatu bentuk telah dimilikinya motivasi belajar dalam diri mahasiswa seperti tertera pada tabel 1.1 yaitu, (1) perasaan senang yang terdiri atas: (1) rajin mengikuti kegiatan perkuliahan, (b) mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh Dosen dengan penuh semangat, (c) melakukan diskusi dengan temannya terkait materi pembelajaran, (2) Memiliki perhatian dalam pembelajaran seperti, (a) mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (b) memberikan kegiatan yang besar pada kegiatan pembelajaran, (c) focus dan konsentasi pada saat belajar; (3) Memiliki ketertarikan pada proses pembelajaran dengan: (a) aktif bertanya ketika kurang jelas terkait penjelasan dosen maupun temannya, (b) antusias

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen maupun teman sejawatnya, (c) memberi tanggapan saat proses diskusi kelas, (d) tertarik untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan Dosen, (e) terlibat dalam kegiatan penyimpulan jawaban, dan (f) aktif mencari sumber lain pada proses pembelajaran.

Tujuan utama mata kuliah Belajar dan Pembelajaran adalah agar mahasiswa bisa mengkaji, memahami dan mengimplementasikan kegiatan belajar dan mengajar yang tepat untuk diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Mahasiswa diharapkan menguasai konsep teoretis dan dapat melaksanakan secara praktis Konsep Belajar dan pembelajaran yang telah dipelajarinya. Ketercapaian tersebut bisa terwujud jika mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar. Sehingga peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian berjudul, **“Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi Jakarta dengan menggunakan media *Flash Card and Asking and Giving Question Method* Pada Mata Kuliah Belajar dan pembelajaran”**.

2. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah belajar dan pembelajaran pada mahasiswa semester satu Prodi PGSD Universitas Trilogi?
2. Apakah motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi Jakarta meningkat setelah digunakannya media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah belajar dan pembelajaran?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah belajar dan pembelajaran pada mahasiswa semester satu Prodi PGSD Universitas Trilogi.
2. Menjelaskan pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah belajar dan

pembelajaran pada mahasiswa semester satu Prodi PGSD Universitas Trilogi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.
- b. Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan di Prodi PGSD Universitas Trilogi.
- c. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.
- d. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi salah satu media dan metode pembelajaran yang favorit untuk diterapkan sehingga motivasi belajar terus meningkat.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar. Penelitian ini dirancang untuk memberikan kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivis dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method*.
2. Adapun dalam pembahasan, apabila ada permasalahan di luar tersebut di atas, maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna, sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

- a. BAB I Pendahuluan, penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dengan diterapkannya media *flash card and asking and giving question*.
- c. BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta memaparkan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari deskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.
- e. BAB V Pembahasan hasil penelitian, dimana dalam bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan.
- f. BAB VI Penutup, yang mana dalam bab ini memuat tentang temuan pokok atau kesimpulan, implikasi, dan tindak lanjut penelitian serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Asal kata motivasi adalah motif yaitu kekuatan pembangkit untuk mencapai tujuan. *Movere* (latin) yaitu bergerak – *to move*. *To motivate* yaitu mendorong, menyebabkan dan merangsang. Motive yaitu alasan, sebab dan daya penggerak. Pengertian motivasi secara istilah menurut para ahli adalah: (1) Perubahan-perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan tanggapan terhadap tujuan (Sadirman dalam Sumantri, 2007); (2) Perasaan yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan (Mukiyat dan Asnawi, 2007).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang baik dari dalam diri atau pengaruh lingkungan (luar), sehingga seseorang terpacu untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik dan secepat mungkin. Motivasi merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin, sehingga bisa mendapatkan pencapaian dengan hasil yang baik juga.

Menurut Hamzah Uno (2008) motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri sendiri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Hamzah Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku.

Adapun menurut Sardiman (2003) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan

salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan teori atribusi, Woolfolk (1993) membedakan keberhasilan dan kegagalan dalam belajar di sekolah menjadi tiga dimensi, yaitu:

- (1) Lokasi penyebab eksternal dan internal terhadap seseorang
- (2) Stabilitas (penyebab yang tidak dapat atau dapat diubah) dan
- (3) Tanggung jawab atau kewajiban (seseorang dapat mengontrol penyebab).

Ada beberapa pandangan dasar berhubungan dengan motivasi belajar, yaitu: pandangan behavioris, pandangan humanistik, pandangan kognitivis dan pandangan belajar sosial (Anita Woolfolk, 1993).

1. Pandangan behavioris, menekankan pengaruh dari unsur rangsangan, kognitivitas, penguatan, dan hukuman pada masalah motivasi. Untuk memotivasi seseorang, dapat diterapkan cara-cara untuk mempertahankan, menguatkan dan meniadakan tingkah laku. seseorang termotivasi untuk berperilaku tertentu, agar mendapatkan penguatan/peneguhan atau dapat menghindarkan dirinya dari suatu hukuman. Kejadian yang berlangsung ialah adanya perangsang (stimulus), diikuti dengan adanya reaksi (respons) sehingga menimbulkan akibat yang tertentu. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang ada pada orang itu untuk berperilaku tertentu guna mendapatkan akibat yang diinginkan. daya penggerak tersebut dapat menjadi sesuatu yang stabil dan menetap pada diri orang itu sebagai akibat dari suatu proses belajar selama jangka waktu yang lama. Misalnya siswa

lain yang tidak mendapatkan nilai baik sekali dan mendapatka pujian, penghargaan dari guru atau orangtuanya, akan termotivasi untuk belajar lebih lanjut, sedangkan siswa lain yang tidak mendapatakan, akan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

2. Pandangan humanistis, menekankan kebebasan perorangan, hak memilih sendiri, mengatur sendiri, menentukan sendiri, mengembangkan diri secara optimal, dan dorongan memperkaya diri, daya penggerak yang menimbulkan perilaku bersumber pada unsur-unsur internal. Hubungannya dengan motivasi ialah peran kebutuhan yang mendasari unsur-unsur internal.
3. Pandangan kognitivis, menentukan peranan keyakinan, tujuan, penafsiran, harapan, minat dan kemampuan. Berbeda dengan pandangan behavioris, maka pandangan ini membahas apa yang berlangsung dalam diri subjek yang berhadapan dengan pengalaman dan kejadian. Bukannya orang akan secara otomatis bereaksi terhadap rangsangan yang timbul tetapi mereka bereaksi atas interprestasinya Terhadap rangsangan itu. Misalkan seorang siswa yang atas inisiatifnya sendiri mempelajari suatu bahan pelajaran karena dia merasa bahwa bahan pelajaran itu perlu di kuasai dan dia merasa mampu melalukannya, siswa tersebut tidak harus baru mulai untuk membaca, mempelajari bahan pelajaran, setelah mendapatkan tugas dari guru. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa yang mengandung daya motivasional adalah isi interprestasi yang diberikan kepada rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Sejalan dengan pandangan kognitivis, maka orang sebagai sumber motivasinya sendiri. Dapat dilihat berdasarkan kegiatan mental dalam alam pikirannya, sehingga tergerak untuk memulai kegiatan tertentu dan mengarahkannya untuk mencapai suatu tujuan.
4. pandangan belajar sosial, memperhatikan baik pengaruh dari akibat maupun peranan dari interpretasi individual. Pandangan yang memadukan pandangan behavioris dan pandangan kognitivis ini dapat dicirikan sebagai konseptualisasi “pengharapan dan penghargaan” (expencancy value). Hal ini berarti bahwa motivasi belajar pada diri seseorang dilihat sebagai produk dari pengharapan untuk mendapatkan suatu akibat dan penafsiran terhdap arti akibat itu untuk dirinya sendiri. Jika salah satu dari kedua hal tersebut tidak ada, berarti tidak ada motivasi. Misalkan seorang siswa yang tidak mengharapkan untuk mendapatkan akibat dari nilai yang bagus di rapornya, katakan pujian dari orangtuanya, atau dia merasa bahwa pujian itu tidak ada artinya bagi dia, maka dia tidak termotivasi untuk

mendapatkan nilai bagus. Pengharapan itu bersumberkan pada perkiraan untuk dapat berhasil, sehingga akibat dari keberhasilan itu sendiri juga akan diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel, salah satu contoh dari konseptualisasi “pengharapan dan penghargaan” ialah teori Bandura yang disebut “social cognitive theory”.

Faktor-faktor tersebut mengisyaratkan pada para siswa seberapa baik mereka belajar untuk menilai kemampuan mereka untuk belajar, selanjutnya W.S. Winkel (1995) mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- a. Motivasi ekstrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang rajin belajar karena menginginkan untuk mendapatkan hadiah yang telah di janjikan kepadanya jika dia mendapatkan hasil yang baik. Bisa juga siswa tekun rajin belajar dengan maksud untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya jika tidak mendapatkn hasil yang baik. Motivasi ekstrinsik bukanlah motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya sari orang lain motivasi belajar selalu berpangkal pada hal-hal yang dihayati oleh orang sendiri. Oleh karena itu, yang khas pada motivasi belajar ekstrinsik ialah bukan masalah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik, yaitu:
 1. Belajar demi memenuhi kewajiban
 2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
 3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang di janjikan
 4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
 5. Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting
 6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang
- b. Motivasi intrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghyatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalkan saja siswa belajar ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapny. Ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi orang yang ahli di suatu bidang tertentu, seperti yang telah direncanakan semula. Untuk itu siswa tersebut berdaya upaya agar dapat memenuhi keinginanya itu. Akan tetapi, sekarang keinginan itu hanya dapat di penuhi dengan cara belajar,

yaitu belajar giat, tekun, rajin, dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Tidak ada cara lain untuk menjadi orang yang terpelajar, terdidik, ahli, selain dengan belajar keras. Biasanya kegiatan belajarnya diikuti dengan minat dan rasa senang. Motivasi belajar intrinsik lebih baik dibandingkan motivasi belajar ekstrinsik, karena ada hubungan esensial antara keinginan yang akan dipenuhi dengan kegiatan belajar, sehingga bentuk motivasi ini cenderung dapat bertahan lebih lama, disertai rasa senang. Motivasi intrinsik meliputi :

1. Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah;
2. Adanya cita-cita, tujuan yang jelas;
3. Mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri;
4. Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

Sedangkan Sadirman (2007) mengemukakan ciri motivasi belajar seseorang ialah:

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan
4. Tidak mudah putus asa
5. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
6. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar
7. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bertanggung jawab kepada orang lain
8. Tidak cepat bosan untuk pekerjaan yang rutin
9. Dapat mempertahankan pendapatnya
10. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya
11. Senang mencari dan memecahkan masalah

Jadi, motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

A. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Berikut ini Sadirman (2009) berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam.

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa-siswa yang belajar utamanya karena angka atau nilai

yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Memberi hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industri, tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, tutor juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.
7. Memberi pujian, apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif

sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

8. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, tutor harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
10. Minat, karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara: a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. b. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau. c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. d. Menggunakan berbagai macam cara untuk mengajar.
11. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dimuka, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong yang ada di dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya; (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral pembentukan kualitas pribadi dan proses berpikir. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong mahasiswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- (3) Adanya harapan dan cita-cita
- (4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- (5) Adanya lingkungan yang baik dan
- (6) Adanya kegiatan yang menarik

Selain kedua pembahasan dari hakikat motivasi belajar itu sendiri, dan pembahasan mengenai hakikat belajar dan hakikat motivasi di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi belajar sebagai usaha-usaha seseorang (mahasiswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri (motivasi instrinsik) dan berasal dari luar pribadi mahasiswa (motivasi ekstrinsik). Kedua jenis ini saling kait mengkait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar.

Motivasi menurut Sardiman (2009) merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, motivasi yang timbul dari dalam diri pebelajar itu sendiri. Seperti, sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita cita dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang.
2. Motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul dari luar diri pebelajar itu sendiri. Seperti, adanya ganjaran berupa hadiah bahkan merasa takut oleh hukuman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada pebelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Jadi, jelas pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa. Ibarat seseorang yang hidupnya tidak dilandasi oleh motivasi, maka hidupnya akan dipenuhi oleh kehampaan. Akan tetapi, dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan menjadi modal penggerak utama dalam menjalani kehidupan. Begitupula dengan mahasiswa, selama ia menjadi pembelajar, selama itu pula ia membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada didalam diri seseorang baik bersifat ekstrinsik maupun intrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan sikap positif dengan indikator:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif

B. Membantu mahasiswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Konsep ketidakberdayaan belajar diturunkan dari teori bahwa mahasiswa dapat menjadi gagal dalam bidang akademik karena umpan balik negatif Dosen, pengalaman belajar, teman sejawat dan mahasiswa itu sendiri. Sejumlah studi menunjukkan bahwa apabila mahasiswa terus menerus gagal mereka akhirnya akan menyerah. Dosen dapat menetralkan sindrom ini dengan beberapa cara: latihan atribusi, restrukturisasi, penyusunan ulang tujuan, program percaya diri, pendekatan penjaminan keberhasilan dan sistem umpan balik positif. Berikut ini, prinsip umum yang dapat membantu siswa dari kegagalan:

1. Menunjukkan hal positif

Mengetahui kekuatan mahasiswa dan menggunakan kekuatan ini sebagai bahan dasar membangun motivasi. Setiap mahasiswa memiliki sesuatu yang ia dapat lakukan dengan baik. Mintalah mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara lisan terlebih dahulu, pada saat percaya diri mahasiswa tumbuh berikan sedikit demi sedikit tugas tertulis.

2. Singkirkan hal negatif

Jangan mengabaikan kelemahan mahasiswa. Tangani kelemahan mahasiswa secara langsung dan bijak. Bicarakanlah dengan mahasiswa tentang masalah yang dihadapi dengan tugas menulis kemudian berikan mahasiswa kesempatan mengembangkan suatu rencana untuk memperbaiki keterampilan menulis. Diskusikan secara bersama dan buatlah kontrak bagaimana rencana tersebut bisa di selesaikan

3. Teknik agar mahasiswa lebih mengetahui tentang materi yang akan dipelajari

Sejumlah mahasiswa mengalami kesulitan dengan pelajaran yang belum mereka pelajari atau ketahui

4. Menciptakan tantangan

Mahasiswa secara aktif diberikan masalah dan memecahkannya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri.

5. Bagaimana Dosen mengkomunikasikan harapan-harapan positif

- a. Menunggu mahasiswa untuk merespons
- b. Menghindari perbedaan prestasi belajar diantara mahasiswa yang tidak perlu, hasil evaluasi dan hendaknya merupakan hal yang bersifat pribadi diantara mahasiswa dan dosen bukan informasi umum.

Upaya Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar mahasiswa

Penting untuk meyakinkan mahasiswa akan penting dan menariknya materi yang akan dibahas, demikian juga penting untuk menunjukkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh akan berguna bagi mahasiswa. Seorang Dosen seharusnya mahir menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan dan mempertahankan rasa ingin tahu mahasiswa.

Insentif adalah penguatan yang diharapkan seseorang untuk mendapatkannya apabila ia melakukan sesuatu perilaku tertentu. Insentif intrinsik adalah insentif yang memiliki nilai cukup bagi mahasiswa untuk memotivasi diri mahasiswa itu sendiri untuk mengerjakan tugas atas kehendak diri sendiri. Insentif ekstrinsik meliputi nilai,

medali dan ganjaran lain. Dosen dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan membangkitkan minat mahasiswa, mempertahankan rasa ingin tahu, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, mengizinkan mahasiswa menetapkan tujuan mereka sendiri, menyatakan harapan dengan memberikan balikan yang jelas, segera dan sering serta meningkatkan nilai dan ketersediaan ganjaran.

Ganjaran kelas termasuk pujian, akan berfungsi paling efektif bila ganjaran itu mengacu langsung pada kinerja tugas, spesifik dan dapat dipercaya. Balikan dan nilai dapat difungsikan sebagai intensif. Metode umum dalam pemberian ganjaran kepada upaya tersebut adalah dengan menghargai peningkatan mahasiswa atas prestasinya yang lalu. Dosen juga dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan struktur tujuan kooperatif daripada tujuan kompetitif dan memberikan ganjaran kepada upaya dan peningkatan.

Sullivan dan Wircentiski (1988) menunjukkan beberapa saran dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Kenali dan sebut nama siswanya sesering mungkin.
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran terbaik.
3. Memahami masing masing kelemahan dan kelebihan siswa.
4. Guru perlu menampilkan sikap enerjik dan bergerak berkeliling kelas secara bertujuan
5. Rancanglah ruangan senyaman mungkin dengan memperhatikan sirkulasi udara, temperatur dan pencahayaan

2. Media *Flash Card*

Media *flash card* merupakan media yang berupa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh mahasiswa terkait dengan materi yang sudah dipelajarinya dan terbuat dari selembor kertas. Media flash card tersebut kemudian akan dibaca, dipahami dan kemudian akan digunakan sebagai media untuk bertanya jawab dengan teman-teman di kelasnya secara bergantian sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan oleh Dosen.

3. *Asking and Giving Question Method*

Kegiatan *asking and giving question* merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah belajar dan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa dengan teman-teman di kelasnya terkait dengan materi yang sudah dikemas dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dalam *flash card*. Kegiatan Tanya jawab akan dilakukan secara berpasang-pasangan dan dilakukan bergantian diantara sesama mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan maupun data dari dokumentasi.

Menurut Nazir (2005), penelitian yang menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan bahwa, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola yang dihadapi.

Jadi, karena dalam penelitian ini menyangkut tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka peneliti berusaha untuk menggambarkan dan melihat secara lebih mendalam dan terperinci tentang permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar

mahasiswa Prodi PGSD pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran dengan diterapkannya media *flash card and asking and giving question method*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping peneliti sebagai pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, partisipan yang berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang detail.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Trilogi, yang beralamatkan di Jl. Taman Makam Pahlawan Kalibata No. 1 Jakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di Prodi Universitas Trilogi ini karena belum pernah diadakan penelitian di Prodi PGSD Universitas Trilogi terkait dengan Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran.

Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi dan ditulis pada proposal dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 15 Agustus 2018 dan dikerjakan setiap hari Senin. pelaksanaan tindakan dikerjakan pada tanggal 24 September 2018. Jumlah waktu dalam tatap muka adalah 100 menit yang terhitung dalam 2 SKS.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 1 di Prodi PGSD Universitas Trilogi. Dengan jumlah 41 mahasiswa. Daftar nama mahasiswa akan disajikan pada lampiran I. Observer terdiri dari satu Orang Dosen yaitu : Ibu Robiatul Munajah, M.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap (Kemmis dan Taggart, 1998) yaitu meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi.

1. Siklus I

a) Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan Dosen yang juga mengajar mahasiswa semester I tentang permasalahan dan kendala-kendala yang selama ini dihadapi, seperti metode dan strategi apa yang digunakan dan bagaimana motivasi belajar mahasiswa selama ini pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut.

b) Memeriksa Lapangan

Peneliti mengamati permasalahan yang ada di lapangan (kelas) pada saat kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti memeriksa hasil belajar mahasiswa. Kemudian sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre-test dengan menggunakan perbandingan antara penerapan strategi pembelajaran konvensional dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

c) Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui inti permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat *rencana pelaksanaan pembelajaran harian* (RPPH)
- 3) Mempersiapkan *teaching aids* dan persiapan desain pembelajaran.

d) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai dosen yang mencatat pada lembar pengamatan observasi dibantu satu observer yang merupakan Dosen Prodi PGSD.

e) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait dengan motivasi belajar mahasiswa. Observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method* pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi.

g) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Siklus II

a) Rencana Baru

Setelah membuat revisi perencanaan, peneliti membuat rencana baru untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang tersambung.

b) Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Baik yang terkait dengan perkembangan motivasi maupun hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang terakhir sangat

menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus teliti dalam mengamati perkembangan yang terjadi kepada dua siswa slowleraner tersebut.

d) Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi (mengevaluasi) hasil dan membuat kesimpulan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Rencana Perkuliahan Semester
2. Lembar Observasi motivasi dan hasil belajar mahasiswa
3. Lembar penilaian hasil tes
4. Lembar daftar nama mahasiswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002), menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung lokasi penelitian yakni di Universitas Trilogi, Jakarta untuk memperoleh data mengenai obyek penelitian meliputi kondisi kampus, proses belajar mengajar maupun keadaan sarana dan prasarana. Sumber data diperoleh dari pihak yang berwenang di Universitas tersebut.

b) Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan

muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Sumber data diperoleh dari Dosen dan mahasiswa. Data yang diambil dari pihak-pihak tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran Belajar dan pembelajaran yang berlangsung selama ini dan dilakukan dengan wawancara terpimpin yaitu dengan dipersiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan.

c) Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi, seperti data tentang denah lokasi, kalender pendidikan, keadaan sarana dan prasarana, data Dosen, dan data mahasiswa maupun dokumen-dokumen lain yang penulis anggap penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

d) Metode Pengambilan Nilai

Metode pengambilan nilai yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *flash card and asking and giving question method*. Pengukuran peningkatan motivasi dilakukan dengan pelaksanaan kuis, *exercise* (latihan soal tertulis), dan tes (ulangan). Dari hasil kuis, *exercise*, dan ulangan tersebut maka akan diketahui hasil terkait peningkatan motivasi belajar yang diperoleh setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan metode *asking and giving question*.

H. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Tujuan analisa didalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dan menjadi lebih berarti (Marzuki, 2000).

Proses analisa dilakukan oleh peneliti langsung setelah melakukan penelitian. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi maupun data dari dokumentasi dan pengambilan nilai. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca, dipelajari maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data itu tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

I. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data dalam penelitian tentang proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi yang berasal dari data primer. Data primer dalam penelitian ini dapat penulis klasifikasikan menjadi 3, yaitu dengan huruf depan P, singkatan dari bahasa Inggris, yaitu:

◆ *Person* : sumber data berupa orang yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data yang berupa person adalah dosen dan mahasiswa.

◆ *Place* : sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang dapat diketahui peneliti melalui observasi. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai sumber data berupa *place* adalah ruang kelas.

◆ *Paper* : sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lain. Peneliti mengambil data dari *file-file* yang berada di dokumentasi madrasah dan dijadikan sebagai sumber data.

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati atau data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mendukung keabsahan data yaitu:

- Triangulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data.

K. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2000), ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut akan peneliti paparkan satu-persatu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu Universitas Trilogi untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran, oleh karena itu metode yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan kelas (*class action research*), yakni studi sistematis yang dilakukan dalam upaya perbaikan praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut (Kasbolah, 1998/ 1999 : 14).

Metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Prodi PGSD Universitas Trilogi bersifat perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran . Karena bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajaran tidak cukup satu kali saja, akan tetapi berulang-ulang atau terdiri dari beberapa siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, 1998, yaitu setiap penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar

dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

motivasi belajar mahasiswa yang nampak dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata kuliah belajar dan pembelajaran masih belum optimal. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil pengamatan berupa, (1) belum fokusnya seluruh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, dengan banyaknya mahasiswa yang bermain handphone dan kurang memperhatikan penjelasan dosen, (2) hanya 40% mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif dalam berinteraksi dengan dosen saat kegiatan tanya jawab, (3) kelas didominasi oleh dosen sebagai pemeran utama dalam mengkonstruksi pengetahuan mahasiswa, (4) hasil belajar mahasiswa belum maksimal. Melihat dari kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan revitalisasi model pembelajaran di kelas agar mahasiswa menjadi lebih aktif, memiliki semangat dan motivasi yang baik dalam belajar, serta dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

2. Hasil Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran (2x50 menit). Pada hari senin, 15 Oktober 2018. Untuk melaksanakan penelitian pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus I dengan membuat rencana pada tindakan I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama disusun secara sistematis dengan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, antara lain: Kontrak perkuliahan, Rencana Perkuliahan Semester, bahan ajar, lembar observasi, instrument terbuka (tanya jawab), jurnal kegiatan, dan angket penilaian. Rencana perkuliahan semester yang dijadikan acuan dalam kegiatan perkuliahan meliputi, (1) identitas MK dan dosen, (2) deskripsi MK, (3) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), (4) peta konsep, (5) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), Sub CPMK, dan indikator hasil pembelajaran, (6) pokok materi dan sub pokok bahasan, (7) metode perkuliahan, (8) tugas, (9) metode dan jenis penilaian, (10) sumber referensi, (11) rincian rencana kegiatan, (12) lampiran (rincian tugas dan rubrik penilaiannya, (13) tanda tangan dosen, verifikator dan pejabat yang berwenang.

Rincian rencana kegiatan dijadikan patokan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Selain itu peneliti juga menyiapkan media dan sumber lainnya untuk kegiatan pembelajaran, seperti *flashcard*, yang mana peneliti menyiapkan kertas post it untuk digunakan mahasiswa dalam pembuatan *flashcard*.

b. Pelaksanaan

pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian mengajak mahasiswa melakukan ice breaking. Dosen menayangkan video pembelajaran konvensional VS modern, kemudian meminta mahasiswa mengkritisi isi video tersebut melalui kegiatan tanya jawab. Hanya 10% dari 41 mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dari Dosen. Kemudian dosen memberikan pelurusan mengenai isi video tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Setelah itu kelompok mahasiswa melakukan presentasi dan diskusi seperti biasanya. Saat kegiatan diskusi hanya 30% mahasiswa yang terlihat aktif dalam kegiatan tanya jawab, mahasiswa yang lain terlihat pasif, diam, bermain handphone dan mengobrol dengan teman yang lain. Berikut adalah foto kegiatan pembelajaran pada siklus I:



gambar 1 kegiatan pembelajaran pada siklus I

Kemudian setelah sesi presentasi selesai, dosen memberikan tugas kepada seluruh mahasiswa untuk mencatat materi yang telah dipahami dari hasil pembelajaran hari tersebut dalam kertas post it yang dibagikan oleh dosen. Selanjutnya dosen meminta beberapa mahasiswa membacakan hasil dari pemahamannya dan didengarkan oleh seluruh mahasiswa yang lain. 5 dari 10 mahasiswa yang diminta untuk menjelaskan apa yang telah ditulisnya dalam kertas post it, memberikan penjelasan yang kurang tepat. Mereka menjelaskan dengan kurang percaya diri. Berikut merupakan hasil indikator ketercapaian motivasi belajar dalam siklus I:

Tabel 4.1 Hasil Ketercapaian Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Pada Siklus I

Variabel	Komponen variabel	Indikator	Ketercapaian
Motivasi Belajar	Perasaan Senang	1. Mengikuti Perkuliahan	80%
		2. Mengerjakan latihan	100%

	Perhatian	3. Melakukan diskusi	30%
		1. Mengikuti pembelajaran Sungguh-sungguh	50%
		2. Memberikan perhatian yang besar pada kegiatan belajar	50%
		3. Fokus dan berkonsentrasi ketika belajar	50%
	Ketertarikan	1. Bertanya ketika kurang jelas	10%
		2. Menjawab pertanyaan	20%
		3. Memberi tanggapan	30%
		4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	50%
		5. Menyimpulkan materi pelajaran.	5%
		6. Aktif mencari sumber palajaran yang lainnya.	10%

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap perhatian dan respon mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil observasi adalah belum semua mahasiswa sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan aktif untuk mendengar, memperhatikan dan memberikan umpan balik, gagasan, serta mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun sanggahan. Tingkat keaktifan mahasiswa di bawah 50% dari jumlah total mahasiswa yang ada. Hal ini tentu berpengaruh pada kualitas hasil belajar terkait pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai materi. Hal tersebut terbukti dari minimnya mahasiswa yang bisa menuliskan rangkuman materi yang telah dipelajarinya dengan tepat dalam flash card yang dibagikan oleh dosen.

d. Tindakan/ Refleksi

Analisa refleksi pada pelaksanaan penelitian siklus 1 mencakup tentang motivasi belajar mahasiswa yang meliputi aspek:

1. Perasaan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran.
2. keaktifan mengikuti perkuliahan (bertanya, menjawab, menyanggah. Memberi masukan, menyimpulkan hasil belajar/ diskusi).
3. ketepatan dalm mengerjakan latihan.
4. keaktifan dalam melakukan diskusi.
5. kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
6. perhatian dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran.
7. konsentrasi dan kefokusn dalam kegiatan pembelajaran.

Kekuatan dan Kelemahan Siklus I:

Pada siklus pertama terdapat dua hal yang perlu dikaji ulang, yaitu kelemahan yang harus diatasi sehingga dilaksanakannya siklus kedua dalam penelitian dan peningkatan keberhasilan dari kekuatan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan, motivasi, dan kesadaran belajar mahasiswa Prodi PGSD semester 1 masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya aktifnya seluruh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Selain itu dari hasil belajar juga tampak kurang optimal. Dari paparan tersebut membuat peneliti merasa perlunya melaksanakan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus kedua.

3. Hasil Siklus 2

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran 2 x 50 menit. Pada hari senin tanggal 22 Oktober 2018. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama disusun secara sistematis dengan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, antara lain : Kontrak perkuliahan, Rencana Perkuliahan Semester, bahan ajar, lembar observasi, instrument terbuka (tanya jawab), jurnal kegiatan, dan angket penilaian. Rencana perkuliahan semester yang dijadikan acuan dalam kegiatan perkuliahan meliputi, (1) identitas MK dan dosen, (2) deskripsi MK, (3) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), (4) peta konsep, (5) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), Sub CPMK, dan indikator hasil pembelajaran, (6) pokok materi dan sub pokok bahasan, (7) metode perkuliahan, (8) tugas, (9) metode dan jenis penilaian, (10) sumber referensi, (11) rincian rencana kegiatan, (12) lampiran (rincian tugas dan rubrik penilaiannya, (13) tanda tangan dosen, verifikator dan pejabat yang berwenang.

Rincian rencana kegiatan dijadikan patokan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Selain itu peneliti juga menyiapkan media dan sumber lainnya untuk kegiatan pembelajaran, seperti *flashcard*, yang mana peneliti menyiapkan kertas post it untuk digunakan mahasiswa dalam pembuatan flashcard. Pada siklus ini peneliti berusaha menyusun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modl

pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan mahasiswa, yaitu linguistic.

b. Pelaksanaan

Pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian mengajak mahasiswa melakukan ice breaking. Dosen meminta mahasiswa untuk membaca materi minggu lalu selama 5 menit, kemudian dosen meminta mahasiswa menuliskan apa yang sudah dipelajarinya dalam kertas post it yang telah dibagikan. Kemudian mahasiswa diminta membaca dan mencocokkannya dengan isi materi pada buku, jika sudah sesuai mahasiswa diminta menempelkan kertas post it pada buku tulisnya. Kemudian mahasiswa diminta mencari pasangan sebanyak-banyaknya dan kemudian menjelaskan materi yang telah ditulisnya kepada teman-temannya secara bergantian. Berikut adalah dokumentasi kegiatannya:



Gambar 2 Pembelajaran pada siklus II

Pada kegiatan pembelajaran tersebut seluruh mahasiswa tampak aktif dalam kegiatan menjelaskan satu sama lain. Mereka terlihat belajar tanpa beban, meskipun mereka dikondisikan untuk membaca, merangkum dan menjelaskan berkali-kali mengenai materi minggu lalu kepada teman-temannya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ini dimulai, mahasiswa dibagi dalam 8 kelompok dengan Anggota kurang lebih 5 orang perkelompok. Kemudian dosen memberikan permasalahan seputar materi yang dibahas pada hari tersebut, dan mahasiswa berdiskusi. Selanjutnya dosen memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan apa yang sudah dikerjakan dan disepakati oleh kelompok kepada seluruh *audience*.

Pada saat pengerjaan tugas, terlihat 80% anggota kelompok turut berperan aktif dalam mencari jawaban, mengemukakan pendapat dan satu orang sebagai penulis jawaban. Semua mahasiswa terlihat bersinergi dalam kelompoknya. Setelah itu perwakilan ketua kelompok menjelaskan secara bergantian jawaban dari kelompok dan mendapatkan *feed back* dari kelompok lain berupa tambahan, sanggahan, konfirmasi maupun pertanyaan. Lebih dari 80% mahasiswa terlibat aktif dalam

kegiatan diskusi, 90% memperhatikan dan terlihat tertib, aktif, dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dosen meminta mahasiswa membuat 1 soal dan jawabannya pada kertas post it yang telah dibagikan, kemudian mahasiswa diminta untuk mencari pasangan untuk Tanya jawab. Pada kegiatan tersebut, terlihat 100% mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka terlihat bersemangat dan berusaha mencari sebanyak-banyaknya teman untuk bertanya jawab agar mendapatkan poin yang baik sebagai bentuk penilaian dosen dalam kegiatan pembelajaran hari tsb. Mereka terlihat melaksanakan kegiatan belajar dengan suka ria, tanpa beban. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pada gambar 3:



Gambar 3 pembelajaran pada siklus II

Berikut adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar dengan menggunakan media flash card dan asking and giving question method pada siklus II:

Variabel	Komponen variabel	Indikator	Ketercapaian
Motivasi Belajar	Perasaan Senang	Mengikuti Perkuliahan	100%
		Mengerjakan latihan	100%
		Melakukan diskusi	80%
	Perhatian	Mengikuti pembelajaran Sungguh-sungguh	90%
		Memberikan perhatian yang besar pada kegiatan belajar	90%
		Fokus dan berkonsentrasi ketika belajar	90%
	Ketertarikan	Bertanya ketika kurang jelas	70%
		Menjawab pertanyaan	100%
		Memberi tanggapan	80%
		Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	100%
		Menyimpulkan materi pelajaran.	90%
		Aktif mencari sumber palajaran yang lainnya.	80%

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap perhatian dan respon mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil observasi adalah terjadi peningkatan pad jumlah mahasiswa yang mau belajar, sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan aktif untuk mendengar,

memperhatikan dan memberikan umpan balik, gagasan, serta mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun sanggahan. Tingkat keaktifan mahasiswa di atas 80% dari jumlah total mahasiswa yang ada. Hal ini tentu berpengaruh pada peningkatan kualitas hasil belajar terkait pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai materi. Hal tersebut terbukti dari kemampuan mahasiswa yang bisa menuliskan rangkuman materi yang telah dipelajarinya dengan tepat dalam flash card yang dibagikan oleh dosen dalam bentuk soal, kemudian juga dapat dilihat dari tingginya hasil belajar mahasiswa dengan digunakannya media flash card dan penerapan asking and giving question pada mata kuliah belajar dan pembelajaran

d. Tindakan

Analisa refleksi pada pelaksanaan penelitian siklus II mencakup tentang motivasi belajar mahasiswa yang meliputi aspek:

1. Perasaan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran.
2. keaktifan mengikuti perkuliahan (bertanya, menjawab, menyanggah. Memberi masukan, menyimpulkan hasil belajar/ diskusi).
3. ketepatan dalam mengerjakan latihan.
4. keaktifan dalam melakukan diskusi.
5. kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. perhatian dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran.
7. konsentrasi dan kefokusannya dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kekuatan dan kelemahan siklus II

Pada siklus kedua terdapat kekurangan dan kelemahan, akan tetapi keterlibatan, motivasi, semangat, dan hasil belajar mahasiswa sudah meningkat dan menjadi lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Mahasiswa sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dan mereka tidak pernah ragu lagi dalam menjawab soal, mengemukakan pendapat, gagasan dan masukan, sehingga hasil belajar yang diperolehpun meningkat. Selain itu juga meningkatnya interaksi, baik dengan dosen dan sesama mahasiswa. Tingkat interaksi diantara sesama mahasiswa meningkat, interaksi dosen sebagai fasilitator, motivator serta creator dalam pembelajaran dengan mahasiswapun meningkat. Dari hasil tersebut peneliti merasa tidak perlu mengadakan siklus ke tiga sebagai perbaikan, karena mahasiswa sudah memenuhi batas minimal hasil dan kompetensi belajar yang harus dicapainya.

BAB V

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang penerapan media *flash card* dan metode *asking and giving question* pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. penerapan media dan metode tersebut didasarkan pada pemfasilitasan kecenderungan kecerdasan mahasiswa yang tampak, yaitu linguistik atau kecerdasan bahasa yang dapat difasilitasi melalui kegiatan menulis, membaca dan berbicara. Berdasarkan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan howard gardner bahwa, “semua orang memiliki 9 jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematis logis, spasial visual, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetis, naturalis, dan eksistensial”. Semua manusia memilikinya, akan tetapi hanya ada 1-3 jenis kecerdasan yang menonjol pada setiap diri manusia. Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester 1, sebagian besar mahasiswa tampak cenderung memiliki kecerdasan linguistic.

Pada siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan metode presentasi oleh satu kelompok dan mahasiswa yang lain hanya sebagai audience, Nampak bahwa sebagian besar mahasiswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. semangat belajar dan antusiasme belajar mahasiswa rendah, dan tingkat keterlibatan mereka juga rendah dalam kegiatan pembelajaran. ketika dosen memberikan tes untuk menuliskan apa yang mereka pahami dalam flash card, juga hanya 50% dari jumlah seluruh mahasiswa yang mampu menuliskan kesimpulan yang benar dan tepat mengenai materi yang telah dipelajarinya.

Karena ditemukan kelemahan berupa kurangnya retensi, atensi dan antusias mahasiswa dalam pembelajaran, serta terbukti dari hasil belajar yang kurang maksimal pada siklus I. Selanjutnya peneliti merencanakan rancangan perbaikan pada siklus II dengan berdasar pada pengalaman dalam siklus I, kemudian dilaksanakanlah pembelajaran dalam siklus II dengan menerapkan media flash card dengan metode *asking and giving question* pada proses pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih menekankan pada proses belajar bermakna, dimana peneliti memposisikan mahasiswa sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Dosen dan peneliti sebagai perencana, fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. mahasiswa dikonidisikan aktif membaca

materi minggu lalu, kemudian diberikan project membuat rangkuman mengenai isi dari materi yang telah dibacanya dan selanjutnya menyampaikan materi yang telah ditulisnya kepada teman-teman di kelasnya secara bergantian sebagai bentuk pembuka kegiatan pembelajaran. setelah itu untuk menjaga konsistensi keaktifan mahasiswa, seluruh mahasiswa dikondisikan bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan *project* yang diberikan oleh peneliti untuk diselesaikan bersama melalui proses diskusi dan kemudian setiap kelompok diberi kewajiban mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menambah, menaynaggah, mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dan dosen memberikan poin penilaian pada *performance* dan kinerja masing-masing individu sebagai poin kelompok, sehingga hal ini juga memcau keaktifan dan kinerja seluruh mahasiswa agar kelompoknya menjadi pemenang kelompok terbaik.

Kegiatan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa dan hal tersebut menjadi kunci penting dalam keberhasilan ketercapaian hasil pembelajaran seperti tercermin dalam teori Hamzah Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku.

Selanjutnya mahasiswa dikondisikan untuk membuat satu pertanyaan dan jawaban mengenai materi terkait yang sudah dipelajari hari ini dan kemudian menuliskan pertanyaan dan jawabannya dalam *flash card*. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mencari pasangan untuk bertanya jawab dan mendapatkan poin untuk semua jawaban yang berhasil dijawabnya.

Pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran seluruh mahasiswa terlihat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka terlihat belajar tanpa beban, wajah mereka berseri-seri dan mereka aktif mencari pasangan untuk bertanya jawab maupun untuk bergantian menjelaskan materi yang sudah ditulisnya. Hal tersebut senada dengan pendapat dengan pendapat Silbeman bahwa "Apa yang saya *dengar* saya lupa; apa yang saya *dengar* dan *lihat* saya ingat sedikit; apa yang saya *dengar*, *lihat* dan *tanyakan* atau *diskusikan* dengan beberapa teman lain, saya mulai paham; apa yang saya *dengar*, *lihat*, *diskusikan* dan *lakukan*, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan; apa yang saya *ajarkan* pada orang lain, saya kuasai". Proses kegiatan tersebut terbukti efektif, karena dari instrument peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspek seperti tertuang pada tabel 5.1 berikut:

Tabel Perbandingan Indikator Keberhasilan Pada Siklus I dan II :

Variabel	Komponen variabel	Indikator	Ketercapaian	
			Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	Perasaan Senang	1. Mengikuti Perkuliahan	80%	100%
		2. Mengerjakan latihan	100%	100%
		3. Melakukan diskusi	30%	80%
	Perhatian	1. Mengikuti pembelajaran Sungguh-sungguh	50%	90%
		2. Memberikan perhatian yang besar pada kegiatan belajar	50%	90%
		3. Fokus dan berkonsentrasi ketika belajar	50%	90%
	Ketertarikan	13. Bertanya ketika kurang jelas	10%	70%
		14. Menjawab pertanyaan	20%	100%
		15. Memberi tanggapan	30%	80%
		16. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	50%	100%
		17. Menyimpulkan materi pelajaran.	50%	90%
		18. Aktif mencari sumber palajaran yang lainnya.	10%	80%

Hal ini juga senada dengan teori yang menjelaskan terkait pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar yaitu peningkatan motivasi belajar juga disebabkan oleh menantang nya kegiatan belajar serta diberikannya target berupa nilai minimal yang harus diperoleh mahasiswa sehingga mereka terpacu untuk mendapatkan nilai tersebut. Hal ini senada dengan Cara atau Teknik Pemberian Motivasi menurut Sadirman (2009) berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam.

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa-siswa yang belajar utamanya karena angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yng baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam pengetahuan yng diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
2. Memberi hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industri, tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, tutor juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.
7. Memberi pujian, apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
8. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, tutor harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
10. Minat, karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara: a. Membangkitkan adanya suatu

- kebutuhan. b. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau. c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. d. Menggunakan berbagai macam cara untuk mengajar.
11. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada penyajian dan analisis data diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan media flash card dan asking and giving question method berjalan lancar serta membawa hasil yang positif pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah belajar dan pembelajaran
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan media flash card dan asking and giving question method dapat dilaksanakan dan menjadikan mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme, motivasi, dan hasil belajar meningkat, mereka terlihat bahagia, bersemangat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa beban dan paksaan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak:

1. Peneliti lain, mengembangkan penelitian ini pada mata kuliah lain yang serumpun dengan mata kuliah belajar dan pembelajaran.
2. Mahasiswa, terus semangat belajar dan berusaha mencapai hasil terbaik pada seluruh kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Algensindo.J.J. Hasibuan & Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bakri, Masykuri. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Paradigma Islam*. Surabaya : Visipress Media.
- Chatib, Munif.2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa
- Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Rosdakarya.
- Maridjo, Abdul Hasjmy .2010. *Rambu-rambu Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Satriyani, Febrianti Yuli. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamdu, G & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 No 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi.
- Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Bandung: Prospect.
- Syahrani, Umar. 1997. *Penggunaan Media dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar*. Tesis Magister: FKIP UNTAN.
- Tholchah, Muhammad Hasan dkk . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis*

dan Praktis. Surabaya : Visipress Media.

Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Pt Remaja Rasdakarya.